

Kajian faktor risiko lingkungan terhadap penyebaran penyakit filariasis di Kota Tangerang Selatan = Study of environmental risk factors related to transmission of filariasis disease in South Tangerang City

Fina Amelia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342233&lokasi=lokal>

Abstrak

Peningkatan jumlah penderita penyakit filariasis yang terus terjadi di Kota Tangerang Selatan sejak tahun 2002 hingga tahun 2008 dan nilai Mf rate yang masih berkisar antara 1,2% - 2,4% menunjukkan bahwa derajat endemisitas filariasis cukup tinggi sehingga risiko penduduk di lokasi tersebut untuk tertular filariasis lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko lingkungan yang berhubungan dengan kejadian filariasis. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode kasus kontrol dengan total 106 orang responden. Faktor lingkungan yang diteliti adalah suhu, kelembaban, dinding rumah, plafon, penggunaan kawat kassa, keadaan ruangan, sampah, keberadaan semak, tempat perindukan nyamuk, pengetahuan, sikap, kebiasaan menggunakan obat nyamuk, kelambu dan keluar rumah saat malam hari. Hasil penelitian menunjukkan 7 variabel berhubungan dengan kejadian filariasis, yaitu dinding rumah ($p=0,004$; OR 6,0), plafon ($p=0,000$; OR 10,5), penggunaan kawat kassa ($p=0,000$; OR 8,55), keadaan ruangan ($p=0,001$; OR 9,006), sampah ($p=0,023$; OR 3,84), tempat perindukan nyamuk ($p=0,001$; OR 5,68), dan kebiasaan keluar malam hari ($p=0,033$; OR 3,35). Hasil analisis multivariat didapatkan faktor yang paling dominan adalah plafon rumah, penggunaan kawat kassa, dan tempat perindukan nyamuk. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor lingkungan buatan, yaitu kondisi rumah, sampah dan tempat perindukan nyamuk, serta faktor lingkungan sosial berupa kebiasaan masyarakat keluar rumah saat malam hari berhubungan dengan kejadian filariasis di Kota Tangerang Selatan. Perlu adanya kebijakan kesehatan dari Pemerintah Kota Tangerang Selatan terkait penyakit filariasis yang berkenaan dengan intervensi faktor lingkungan, terutama kondisi rumah masyarakat dan sanitasi lingkungan.

.....An increasing number of filariasis cases that occurred in South Tangerang City since 2002 until 2008 and also the value of Mf rate between 1.2% - 2.4% indicating that the degree of endemicity of filariasis is high enough. That situation increase the risk the local population to contract filariasis. This study aim to identify the environmental risk factors associated with the occurrence of filariasis. This is a quantitative research approach with case-control design, and involved 106 respondents. Environmental factors that had been studied are the house walls, ceilings, the use of wire gauze, room condition, garbage, the existence of a bush, mosquitoes breeding places, respondent's knowledge, respondent's attitudes, respondent's habits using insect repellent, mosquito nets and go out at night.

The results showed seven variables associated with the incidence of filariasis, the wall of the house ($p=0,004$, OR 6,0), ceiling ($p=0,000$, OR 10,5), the use of wire gauze ($p=0,000$, OR 8,55), room condition ($p=0,001$; OR 9,006), garbage ($p=0,023$, OR 3,84), mosquitoes breeding places ($p=0,001$, OR 5,68), and the habit of going out at night ($p=0,033$; OR 3,35). The results of multivariate analysis showed that the most dominant factor is the ceiling of the house, the use of wire gauze, and mosquito breeding places.

Based on the results of this study concluded that man-made environmental factors, specifically the condition of the house, garbage and mosquito breeding places, and social environmental factors such as customs of the society to go out at night related to the occurrence of filariasis in the South Tangerang city. Government of

South Tangerang City need to make a filariasis-related health policy associated with intervention to environmental factors, particularly public housing conditions and environmental sanitation.